

PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI

¹Sara Intan Hartati, ²Ummi Kalsum, ³Belliwati Kosim

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Palembang - Indonesia

¹saraintanhartati@gmail.com, ²umminipran04@gmail.com, ³belliwatikosim@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether or not there are differences in financial performance in the health sector (hospitals) listed on the Indonesia Stock Exchange during the Covid-19 pandemic. Comparative quantitative approach is the method used in this research. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange in the form of financial statements of registered Health Sector Companies (Hospitals) and presenting financial report data on the Indonesia Stock Exchange Quarter 1 to 4 of 2019 as a reflection of conditions before the Covid-19 pandemic and reports financial year 2020 Quarters 1 to 4 as a reflection of conditions during the Covid-19 pandemic. The research variable used is the liquidity ratio proxied by (Current Ratio and Quick Ratio) Solvency ratio is proxied by (Debt to Equity Ratio and Debt to Total Assets) Activity ratio is proxied by (Fixed Assets Turn Over and Total Assets Turn Over), Profitability ratios are proxied with (Return On Equity Ratio and Net Profit Margin). The results of this study indicate that the variables of liquidity, solvency, activity have no difference in financial performance while the profitability variable shows there is a difference in financial performance.

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Profitability Ratio

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu, meliputi dua aspek yaitu penyedia dana dan pengalokasi dana, biasanya diukur dengan indikator seperti rasio solvabilitas, likuiditas, aktivitas dan profitabilitas (Larasati dan Hidayat, 2018). Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dari laporan keuangan dasar, yaitu dari neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan arus kas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi jatuh tempo jangka pendeknya. Rasio solvabilitas adalah sejauh mana suatu perusahaan menggunakan dana hutang (pinjaman). Tingkat aktivitas merupakan ukuran efektifitas penggunaan modal yang tersedia oleh perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan modal.

Perusahaan sektor kesehatan seperti rumah sakit juga memerlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan. Penilaian kinerja diperlukan untuk melihat tingkat pencapaian tujuan rumah sakit, yaitu sebagai *public service* dan sumber keuangan daerah sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Salah satu upaya yang dapat membantu rumah sakit dalam menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan (Antari, 2016).

Perusahaan yang bergerak di bidang industri jasa rumah sakit memiliki prospek bisnis yang cerah karena tuntutan akan kesehatan bersifat wajib dan mendesak (Larasati dan Hidayat, 2018). Perusahaan jasa rumah sakit juga berpeluang memperoleh pendapatan lebih melalui kerjasama dengan berbagai perusahaan asuransi kesehatan. Industri kesehatan Indonesia memiliki tuntutan yang besar dengan adanya sistem Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan dan jumlah pasien rawat jalan yang terus meningkat sehingga diyakini dapat meningkatkan margin keuntungan perusahaan. Dengan mengutamakan kesehatan pasien untuk meningkatkan pelayanan medis yang berkualitas, kebutuhan akan fasilitas dan peralatan medis di Indonesia semakin meningkat. Selain mengutamakan kesehatan pasien, pengelolaan fasilitas yang baik dan terstruktur di setiap departemen juga menjadi hal terpenting bagi perusahaan. Bagi sebuah perusahaan, salah satu bagian terpenting adalah bagian keuangan. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang baik, maka perusahaan yang baik termasuk dalam sektor keuangan. Terlepas dari meningkatnya permintaan obat-obatan dan suplemen kesehatan selama pandemi Covid-19. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan, pandemi virus corona baru (Covid-19) telah mengubah pola konsumsi rumah tangga di Indonesia, terutama dari ragam kebutuhan masyarakat. Kebutuhan untuk alat kesehatan seperti obat, vitamin dan sanitasi, mengalami kenaikan. Sebanyak 73,28 responden mengaku mengalami perubahan pengeluaran dengan memasukkan alat kesehatan sebagai kebutuhan sehari-hari mereka saat ini (Prasetya, 2021).

Terdapat sembilan rumah sakit yang terdaftar dalam perusahaan jasa sektor kesehatan yang ada dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) di antaranya adalah (MIKA) PT Mitra Keluarga Karya sehat, (SILO) Siloam Internasional Hospital Tbk, (CARE) Metro Healthcare Indonesia Tbk, (HEAL) Medikaloka Hermina Tbk, (SAME) Sarana Meditama Metropolitan Tbk, (SRAJ) Sejahteraya Anugrahjaya Tbk, (PRIM) Royal Prima Tbk, (BMHS) Bunda Medik Tbk, (RSGK) Kedoya Adyaraya Tbk.

Pada masa pandemi, meski seluruh biaya perawatan pasien Covid-19 ditanggung pemerintah, hampir semua rumah sakit mengalami kendala keuangan. Ini karena kebanyakan orang tidak mau ke rumah sakit untuk pemeriksaan karena takut tertular Covid-19 di institusi medis. Sikap ini telah menyebabkan penurunan yang signifikan dalam jumlah pasien yang mengunjungi rumah sakit, yang telah mengurangi pendapatan rata-rata rumah sakit sebesar 50%. Hal ini menyulitkan pengelola rumah sakit untuk membayar biaya operasional, Rendahnya jumlah kunjungan pasien selama pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan tajam pendapatan rumah sakit. Akibat keterlambatan pembayaran klaim Covid-19, beban rumah sakit untuk merawat pasien Covid-19 semakin berat. hambatan penerapan kebijakan ini dan dampaknya terhadap keuangan rumah sakit di Indonesia. Covid-19 menjadi tantangan bagi rumah sakit untuk meluncurkan kembali prosedur kebencanaan sebagai institusi medis utama yang menangani pasien Covid-19. Rumah sakit perlu meningkatkan manajemen pelayanan klinis dengan menyiapkan fasilitas dan peralatan sesuai standar. Biaya penanganan pasien Covid-19 di rumah sakit relatif tinggi karena memerlukan ruang isolasi khusus, dan ada komponen biaya pengobatan lain yang mahal, seperti obat antivirus, terapi oksigen, dan perawatan intensif menggunakan ventilator untuk mengobati penyakit berat. Apabila kondisi ini terus berlangsung rumah sakit akan terancam kolaps dan pelayanan terhenti. Penelitian yang dilakukan Amallia, Rahmawati dan Dwijayanti (2021) bahwa pandemi Covid-19 tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan sub sector kesehatan dalam menjamin hutang lancar yang dimilikinya dengan menggunakan aktiva lancar, begitu juga tidak ada dampak yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Penelitian Larasati dan Hidayat (2018) menghasilkan rasio likuiditas yang meliputi *current ratio* dan *quick ratio*, rasio solvabilitas yang meliputi *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, rasio aktivitas *fixed assets turn over* dan *total assets turn over*, rasio profitabilitas yang meliputi *return on investment* dan *return on equity* yaitu PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang cukup baik, PT. Onix Capital Tbk menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang tidak baik, PT. Prodia Widyahusada Tbk menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang tidak baik, PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang tidak baik, PT. Siloam International Hospitals Tbk menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang cukup baik, PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang cukup baik.

dengan hasil tersebut, ternyata banyak perusahaan yang hasil kinerja keuangannya tidak baik.

Berdasarkan latar belakang ini maka peneliti tertarik untuk meneliti rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta untuk mengetahui adakah perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19 pada rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan rumah sakit sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi yang mencerminkan situasi keuangan perusahaan, informasi ini dapat lebih lanjut digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan (Fahmi, 2012), menunjukkan bahwa laporan keuangan adalah presentasi terdiri dari status keuangan perusahaan dan kinerja keuangan. Jadi laporan keuangan adalah salah satu informasi yang paling berguna mengevaluasi perkembangan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil kinerja yang diperoleh di masa lalu, sekarang dan waktu yang direncanakan akan datang. Salah satu tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba, agar perusahaan mampu menjaga dan mempertahankan kelangsungan suatu perusahaan dalam berbisnis. Semakin banyak keuntungan meningkat, perusahaan dapat dinyatakan sebagai bisnis yang maju dan berkembang.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio - rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio-rasio laporan laba-rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba- rugi, dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba-rugi (Sofyan, 2019).

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi

keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Dari pengertian tentang analisis laporan keuangan maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan ialah suatu tindakan dalam mengevaluasi terhadap laporan keuangan untuk menampakkan tingkat kesehatan dan keuntungan yang telah dicapai oleh perusahaan. Analisis laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi mengenai kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) pada suatu perusahaan. Kekuatan yang timbul perusahaan akan berusaha untuk mempertahankannya, tetapi disisi lain kelemahan yang muncul akan dilakukan perbaikan atau perusahaan akan berusaha menutupi kelemahannya tersebut sehingga kedua hal tersebut akan menunjukkan kinerja perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut Sujarweni (2017) kinerja merupakan hasil yang diperoleh dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan, dimana hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan secara bersama. Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk memprediksi sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan tersebut dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Dimana nilai rasio keuangan tersebut nantinya akan dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ada dan diperoleh dari tahun ke tahun yang merupakan proses untuk mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah baik atau kurang baik, jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut dapat melihat perkembangan kondisi keuangannya dengan cara melihat perbandingan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam (Kasmir, 2016) rasio likuiditas adalah rasio yang dapat menggambarkan kemampuan suatu kewajiban perusahaan (utang) jangka pendek yang berarti apabila suatu perusahaan ditagih, maka perusahaan mampu untuk dapat memenuhi utang tersebut termasuk utang yang telah jatuh tempo, dalam hal ini rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan serta menunjukan

kewajiban perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) maupun pihak luar perusahaan.

Current ratio merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek serta hutang yang akan segera jatuh tempo akan ditagih secara keseluruhan. *Quick ratio* (rasio cepat) adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar serta memenuhi kewajiban utang lancar dan aktiva lancar tanpa menghitung nilai persediaan (*inventory*). Rasio kas adalah suatu alat yang dapat mengukur seberapa besar kas yang dimiliki untuk membayar hutang. Kesiapan kas dapat ditunjukkan oleh ketersediaan dana kas yang sama dengan rekening tabungan ataupun giro yang ada di bank (yang bisa ditarik kapanpun). *Inventory to net working capital* adalah rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk membandingkan ataupun untuk mengukur jumlah ketersediaan modal yang ada dalam perusahaan

Rasio Solvabilitas

Menurut Fred Weston dalam (Kasmir, 2016) rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat digunakan mengukur aktiva serta mengetahui sejauh mana perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Yang artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam hal ini bahwa rasio solvabilitas dapat digunakan sebagai pengukur suatu perusahaan untuk dapat membayar keseluruhan kewajiban, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan telah dibubarkan (likuidasi). *Debt to asset ratio* adalah rasio hutang yang dapat mengukur perbandingan total utang dan total aktiva. Dalam hal ini seberapa besar aktiva perusahaan dapat dibiayai oleh utang ataupun seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to total equity* adalah rasio yang dapat digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan cara membandingkan keseluruhan hutang termasuk hutang ekuitas serta hutang lancar. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui modal sendiri yang telah dijadikan sebagai jaminan utang. *Times interest earned* adalah rasio untuk mencari suatu perolehan seperti bunga, dan rasio ini biasa diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar bunga. *Fixed charge coverage (FCC)* adalah rasio yang dapat dikatakan menyerupai *times interest earned* hanya saja perbedaannya yaitu rasio ini digunakan untuk perusahaan yang memperoleh hutang jangka panjang seperti menyewa aktiva dalam kontrak sewa.

Rasio Aktivitas

Menurut Weston dalam (Kasmir, 2016) rasio aktivitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk mengukur aktiva yang dimiliki. Ataupun dapat dikatakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya dalam suatu perusahaan. *Receivable turn over* (perputaran piutang) adalah rasio yang dapat digunakan sebagai pengukur seberapa lama penagihan hutang-hutang dalam suatu periode tertentu ataupun berapa kali dana ditanam dalam piutang tersebut berputar dalam satu periode. *Total asset turn over* adalah rasio yang dapat digunakan mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki suatu perusahaan dan mengukur berapa banyak penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Perputaran sediaan adalah rasio yang dapat digunakan dalam hal mengukur berapa banyak dana yang dapat ditanam dalam sediaan perputaran dalam suatu periode tertentu. *Working capital turn over* (perputaran modal kerja) adalah salah satu rasio yang dapat mengukur serta menilai efektivitas modal kerja suatu perusahaan dalam suatu periode, untuk dapat mengukur rasio ini dapat membandingkan penjualan dengan modal kerja.

Rasio Profitabilitas

Menurut Weston dalam (Kasmir, 2016) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungannya. Penggunaan rasio ini digunakan dengan cara membandingkan antara berbagai komponen yang terdapat dalam laporan keuangan terutama neraca dan laporan laba rugi. *Net profit margin* adalah salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih. *Return on equity* (hasil pengembalian ekuitas) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return on investment* adalah rasio yang dapat menunjukkan hasil (*return*) atas beberapa aktiva yang telah digunakan dalam suatu perusahaan, selain itu ROI adalah suatu ukuran efektivitas suatu manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio laba per lembar saham biasa disebut rasio nilai buku adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu manajemen dalam hal mencapai tujuan pemegang saham.

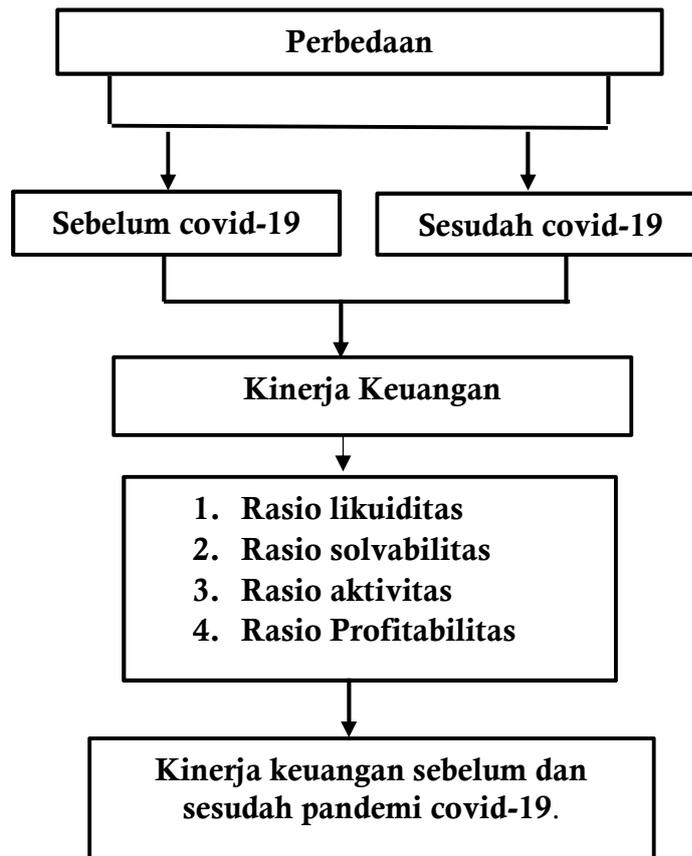
Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Mayangsari (2018) menyatakan bahwa *signalling theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk. Dimana teori sinyal dapat menunjukkan keberhasilan atau kegagalan suatu manajemen yang disampaikan kepada pemilik. Teori sinyal juga menjelaskan terkait pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetri. Serta teori sinyal akan menjelaskan mengapa suatu perusahaan mempunyai dorongan yang akan memberikan informasi laporan keuangan terhadap pihak eksternal

Untuk hal ini perhatian para investor akan diarahkan kepada kinerja keuangan suatu perusahaan yang telah tercermin dalam suatu laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan. Hubungan *signalling theory* dengan kinerja keuangan adalah penjelasan informasi yang dijabarkan secara luas dan terperinci akan menambah informasi diterima oleh pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif, karena penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perusahaan rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor kesehatan (rumah sakit) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data-data diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Universitas Muhammadiyah Palembang yang berlokasi di Jl. Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Seberang Ulu 2, Kecamatan Plaju, Kota Palembang Sumatera Selatan 30263. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 9 rumah sakit. Kriteria pengambilan sampel yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan triwulan 1 sampai dengan triwulan 4 pada periode tahun 2019 dan tahun 2020 dan perusahaan yang menyajikan data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang di teliti, dengan metode sample yang digunakan *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 6 perusahaan.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Analisis Keuangan

Rasio likuiditas melakukan perhitungan terhadap rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio lancar terhadap hutang (*current ratio*) pada masing-masing perusahaan rumah sakit yang menjadi sampel penelitian. Rasio keuangan *Quick Ratio* dan *current Ratio*, sebagai berikut yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Tunai}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio solvabilitas melakukan perhitungan terhadap rasio keuangan *Debt to Total Asset* dan *Debt to Total equity* pada masing-masing perusahaan rumah sakit yang menjadi sampel penelitian. Rasio keuangan *Debt to Total Asset* dan *Debt to Total equity*, sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Total equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Mandiri}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas melakukan perhitungan terhadap rasio keuangan *return on asset ratio* dan *Net profit margin* pada masing-masing perusahaan rumah sakit yang menjadi sampel penelitian. Rasio keuangan *return on asset ratio* dan *Net profit margin*, sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

Rasio Aktivitas melakukan perhitungan terhadap rasio keuangan *receivable turn over* dan *total asset turnover* pada masing-masing perusahaan rumah sakit yang menjadi sampel penelitian. Rasio keuangan *fixed aset Turn Over* dan *total asset turnover* , sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva tetap}} \times 100\%$$

Uji Paired Sample T-test

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda T-test yaitu *Paired sample T-test* yang digunakan untuk menganalisis serta melakukan pengukuran terhadap subjek yang sama terhadap pengaruh yang dihasilkan. Tujuan pengujian hipotesis dengan uji beda Paired Sample T-test dalam penelitian ini ini yaitu untuk mengetahui apakah ada

perbedaan atau perbandingan secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor rumah sakit pada saat sebelum dan sesudah pandemi covid-19 dengan diproyeksikan dalam 6 rasio keuangan terdiri dari *quick ratio*, *current ratio*, *debt to total asset*, *debt to total equity*, *Fixed aset turn over*, *total asset turn over*, *net profit margin*, dan *return on equity*. Uji beda T-test ini memiliki tujuan untuk membandingkan atau membedakan dari selisih dua mean dari dua sample yang saling berpasangan melalui data terdistribusi normal. Adapun bentuk hipotesis dalam uji beda t-test, yaitu :

1. Jika nilai P value (*sig*) < 0,05 maka Ho ditolak. Artinya terdapat perbedaan secara signifikan selisih dari variabel awal dan akhir.
2. Jika nilai P value (*sig*) > 0,05 maka Ho diterima. Artinya, tidak terdapat perbedaan secara signifikan selisih dari variabel awal dan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis keuangan digunakan untuk menilai rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas, maka adapun analisis keuangan perusahaan rumah sakit yaitu (MIKA) PT Mitra Keluarga Karya Sehat, (SILO) Siloam Internasional Hospital Tbk, (HEAL) Medikaloka Hermina Tbk, (SAME) Sarana Meditama Metropolitan Tbk, (SRAJ) Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk, (PRIM) Royal Prima Tbk dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Kinerja Keuangan Sebelum Covid-19

EMITEN	CR	QR	DAR	DER	TATO	FAT	ROE	NPM
MIKA	6,014%	5,909 %	139 %	161 %	433 %	2,368 %	0,202 %	256 %
SILO	1,554%	1,426 %	204 %	257 %	1,238 %	1,027 %	0,223%	551 %
HEAL	1,474	1,421 %	437 %	779 %	2, 043 %	0,766 %	0,380%	471 %
SAME	2,067%	1,932 %	517%	1,086 %	2, 848 %	0,206 %	0,160%	179 %
SRAJ	615%	573 %	385 %	629 %	3, 653 %	0,299 %	0,101%	209 %
PRIM	1,275 %	1, 046 %	68 %	73 %	4,459 %	0,423 %	0,038%	138 %

Sumber : Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata likuiditas perusahaan yang diukur dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* sebelum covid-19 terdapat Mitra Keluarga Karya sehat MIKA lebih besar dibandingkan dengan Siloam Internasional (SILO) yang jauh lebih kecil, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Mitra Keluarga Karya sehat (MIKA)

lebih baik dalam mengelola aset untuk menutupi kewajiban jangka pendek dengan aktiva paling likuid dibandingkan dengan SILO, namun perusahaan HEAL lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan SAME karena mempunyai kemampuan yang berbeda dalam mengelola aktiva berdasarkan modal yang tersedia namun pada perusahaan Royal Prima Tbk (PRIM) tidak jauh dibandingkan dengan Sejahteraraya Anugrahjaya (SRAJ).

Hasil rata-rata pada variabel solvabilitas dapat dilihat pada perusahaan Sarana Meditama Metropolitan (SAME) lebih besar dibandingkan dengan HEAL sehingga hal ini dapat menunjukkan bahwa SAME memiliki kemampuan dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya namun memiliki resiko yang sangat tinggi akan kerugian disisi positif lainnya memiliki peluang besar dalam memperoleh profitnya. Dan SRAJ lebih besar dibandingkan dengan SILO hal tersebut menunjukkan bahwa SRAJ memiliki kemampuan dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya namun memiliki resiko yang sangat tinggi akan kerugian disisi positif lainnya memiliki peluang besar dalam memperoleh profitnya kemudian MIKA lebih besar dibandingkan dengan PRIM hasil rata-rata tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan.

Rasio Aktivitas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan pada perusahaan paling tinggi yaitu PRIM yang memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya artinya PRIM memiliki tingkat efisiensi dalam mengelola keuangannya dibandingkan dengan SRAJ namun pada kinerja keuangan yang tinggi setelah SRAJ yaitu SAME dan HEAL memiliki tingkat efisiensi yang rendah dalam menggunakan finansialnya sama dengan SILO dan MIKA, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada SILO, MIKA, HEAL, SAME, SRAJ,

Pada variabel profitabilitas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan pada perusahaan SILO yang memiliki rata-rata paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya artinya SILO memiliki tingkat keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi dibandingkan dengan perusahaan lainnya, selanjutnya HEAL lebih besar dibandingkan dengan MIKA dan SRAJ lebih besar dibandingkan dengan SAME yang paling rendah kinerja keuangannya dibandingkan dengan yang lain yaitu PRIM namun pada semua perusahaan tidak memiliki perbedaan rata-rata dalam pendapatan dan keuntungan tidak jauh berbeda. Artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan.

Tabel 2
Kinerja Keuangan Sesudah Covid-19

EMITEN	CR	QR	DAR	DER	TATO	FAT	ROE	NPM
MIKA	5,44 %	5,34 %	149 %	175 %	0,809%	266 %	0,185%	332 %
SILO	1,294 %	1,130 %	316 %	465%	1,097%	451 %	0,231%	564 %
HEAL	1,603 %	1, 537 %	451 %	825 %	0,709%	653 %	0,301%	431 %
SAME	470 %	416 %	636 %	1,847 %	0,170%	820 %	0,444%	152 %
SRAJ	489 %	573 %	596 %	1, 343 %	1,087%	573 %	0,127%	170 %
PRIM	2,109 %	1,725 %	54,75%	58, 25 %	0,364%	1, 188 %	0,056%	124 %

Sumber : Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata likuiditas perusahaan yang diukur dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* sesudah covid-19 terdapat Royal Prima (PRIM) lebih besar dibandingkan dengan Medikaloka Hermina (HEAL) yang jauh lebih kecil hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Royal Prima (PRIM) lebih baik dalam mengelola aset untuk menutupi kewajiban jangka pendek dengan aktiva paling likuid dibandingkan dengan SILO, namun perusahaan SRAJ lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan SAME karena mempunyai kemampuan yang berbeda daalm mengelola aktiva berdasarkan modal yang tersedia namun pada perusahaan tidak jauh dibandingkan dengan Mitra Keluarga Karya sehat (MIKA)

Hasil rata-rata pada variabel solvabilitas dapat dilihat pada perusahaan Royal Prima (PRIM) lebih besar dibandingkan dengan SAME sehingga hal ini dapat menunjukkan bahwa PRIM memiliki kemampuan dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya namun memiliki resiko yang sangat tinggi akan kerugian disisi positif lainnya memiliki peluang besar dalam memperoleh profitnya. Dan SRAJ lebih besar dibandingkan dengan HEAL hal tersebut menunjukkan bahwa SRAJ memiliki kemampuan dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya namun memiliki resiko yang sangat tinggi akan kerugian disisi positif lainnya memiliki peluang besar dalam memperoleh profitnya kemudian SILO lebih besar dibandingkan dengan MIKA hasil rata-rata tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan.

Rasio aktivitas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan pada perusahaan paling tinggi yaitu PRIM yang memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya artinya PRIM memiliki tingkat efisiensi dalam mengelola keuangannya dibandingkan dengan SAME namun pada kinerja keungan yang tinggi setelah SAME yaitu SRAJ dan

HEAL memiliki tingkat efisiensi yang rendah dalam menggunakan finansialnya sama dengan SILO dan MIKA, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada SILO, MIKA, HEAL, SAME, SRAJ,

Pada variabel profitabilitas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan pada perusahaan SILO yang memiliki rata-rata paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya artinya SILO memiliki tingkat keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi dibandingkan dengan perusahaan lainnya, selanjutnya HEAL lebih besar dibandingkan dengan MIKA dan SRAJ lebih besar dibandingkan dengan SAME yang paling rendah kinerja keuangannya dibandingkan dengan yang lain yaitu PRIM namun pada semua perusahaan tidak memiliki perbedaan rata-rata dalam pendapatan dan keuntungan tidak jauh berbeda. Artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan.

Uji Beda Paired Sample t-Test

Tabel 3
Uji Paired Sample t Test

KODE	CR	QR	DAR	DER	TATO	FAT	NPM	ROE
MIKA	0,506>0,05	0,506>0,05	0,500 >0,05	0,502>0,05	0,583>0,05	0,520>0,05	0,396>0,05	0,083>0,05
SILO	0,144>0,05	0,052<0,05	0,008<0,05	0,009<0,05	0,847>0,05	0,822>0,05	0,004<0,05	0,296>0,05
HEAL	0,267>0,05	0,291>0,05	0,183>0,05	0,170>0,05	0,035<0,05	0,131>0,05	0,001>0,05	0,407>0,05
SAME	0,137>0,05	0,139>0,05	0,067>0,05	0,087>0,05	0,467>0,05	0,476>0,05	0,000<0,05	0,613>0,05
SRAJ	0,960>0,05	1000>0,05	0,003>0,05	0,007>0,05	0,056<0,05	0,326>0,05	0,000<0,05	0,247>0,05
PRIM	0,042<0,05	0,096>0,05	0,164>0,05	0,177>0,05	0,683>0,05	0,658>0,05	0,000<0,05	0,253>0,05

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian dengan variabel likuiditas yang diukur dengan (*Current Ratio*) pada enam perusahaan rumah sakit yaitu MIKA, SILO, HEAL, SAME, SRAJ, dan PRIM yang memiliki nilai signifikan MIKA sebesar (0,506 > 0,05), SILO (0,144 > 0,05), HEAL (0,267 > 0,05), SAME (0,137 > 0,05), SRAJ (0,960 > 0,05) sehingga tidak ada perbedaan kinerja keuangan sedangkan perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar PRIM (0,042 < 0,05) artinya ada perbedaan yang signifikan dari perusahaan PRIM yang diukur dengan *current ratio*. Selanjutnya pengukuran dengan menggunakan *quick ratio* perusahaan yang memiliki nilai signifikan MIKA sebesar (0,550 > 0,05), HEAL (0,291 > 0,05), SAME (0,139 > 0,05), SRAJ (1000 > 0,05), PRIM (0,096 > 0,05) sehingga tidak ada perbedaan kinerja keuangan, sedangkan perusahaan memiliki nilai signifikan

sebesar SILO ($0,052 < 0,05$), artinya ada perbedaan yang signifikan dari perusahaan SILO yang diukur dengan *quick ratio*.

Hasil penelitian dengan variabel solvabilitas yang diukur dengan (*debt to total aset*) pada enam perusahaan rumah sakit yaitu MIKA, SILO, HEAL, SAME, SRAJ, dan PRIM yang memiliki nilai signifikan MIKA sebesar ($0,500 > 0,05$), HEAL ($0,183 > 0,05$), SAME ($0,067 > 0,05$), PRIM ($0,164 > 0,05$) sehingga tidak ada perbedaan kinerja keuangan, sedangkan perusahaan memiliki nilai signifikan SILO sebesar ($0,008 < 0,05$), SRAJ ($0,003 < 0,05$), artinya ada perbedaan yang signifikan dari perusahaan SILO dan SRAJ yang diukur dengan *debt to total aset*. Selanjutnya pengukuran dengan menggunakan (*debt to total equity*) perusahaan yang memiliki nilai signifikan MIKA sebesar ($0,502 > 0,05$), HEAL ($0,170 > 0,05$), SAME ($0,087 > 0,05$), PRIM ($0,177 > 0,05$) sehingga tidak ada perbedaan kinerja keuangan, sedangkan perusahaan memiliki nilai signifikan SILO sebesar ($0,009 < 0,05$), SRAJ ($0,007 > 0,05$) artinya ada perbedaan yang signifikan dari perusahaan SILO yang diukur dengan *debt to total equity*.

Hasil penelitian dengan variabel aktivitas yang diukur dengan (*total aset turn over*) pada enam perusahaan rumah sakit yaitu MIKA, SILO, HEAL, SAME, SRAJ, dan PRIM yang memiliki nilai signifikan MIKA sebesar ($0,583 > 0,05$), SILO ($0,847 > 0,05$), SAME ($0,467 > 0,05$), PRIM ($0,683 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai signifikan HEAL sebesar ($0,035 < 0,05$), SRAJ ($0,056 < 0,05$), artinya ada perbedaan yang signifikan dari perusahaan HEAL dan SRAJ yang diukur dengan *total aset turn over*. Selanjutnya pengukuran dengan menggunakan (*fixed aset turn over*) perusahaan yang memiliki nilai signifikan MIKA sebesar ($0,520 > 0,05$), SILO ($0,822 > 0,05$), HEAL ($0,131 > 0,05$), SAME ($0,476 > 0,05$), SRAJ ($0,326 > 0,05$), PRIM ($0,658 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa keenam perusahaan tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan.

Hasil penelitian dengan variabel profitabilitas yang diukur dengan (*net profit margin*) pada enam perusahaan rumah sakit yaitu MIKA, SILO, HEAL, SAME, SRAJ, dan PRIM yang memiliki nilai signifikan sebesar MIKA sebesar ($0,396 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai signifikan SILO sebesar ($0,004 < 0,05$), HEAL ($0,001 > 0,05$), SAME ($0,000 < 0,05$), PRIM ($0,000 < 0,05$) SRAJ ($0,000 < 0,05$), artinya ada perbedaan yang signifikan dari perusahaan SILO, HEAL, SAME, SRAJ dan PRIM yang diukur dengann

net profit margin. Selanjutnya pengukuran dengan menggunakan (*Return On Equity*) perusahaan yang memiliki nilai signifikan MIKA sebesar ($0,083 > 0,05$), SILO ($0,296 > 0,05$), HEAL ($0,407 > 0,05$), SAME ($0,613 > 0,05$), SRAJ ($0,247 > 0,05$), PRIM ($0,253 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa keenam perusahaan tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan yang diukur dengan *return on equity*.

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan mengenai dana yang terhimpun dan penyaluran dana yang telah dilakukan dengan pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas, kinerja keuangan perusahaan digambarkan dengan sebuah prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan melalui analisis dan mengevaluasi laporan keuangan dalam periode tertentu sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan, sebab hal ini perlu dilakukan guna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dananya untuk kegiatan operasional suatu perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19 yang diukur menggunakan rasio likuiditas tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan dari *current ratio* dan *quick ratio* dalam enam perusahaan tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada likuiditas tidak ada perbedaan secara signifikan. Hal ini dikarenakan rumah sakit sebelum dan sesudah pandemi masih belum maksimal dalam mengelola aset lancarnya yang menyebabkan aset lancar tersebut memiliki kontribusi yang kurang dalam menjamin hutang lancarnya. Aset lancar perusahaan mengalami kenaikan karena jumlah kas dan setara kas mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya perusahaan juga mengalami kenaikan kepada pihak ketiga seperti jasa konsultan dan jasa lainnya, aset tetap dan barang barang teknik, utang dividen kepada pemegang saham publik dan hutang lain-lain. Namun kenaikan aset lancar tersebut tidak sebanding dengan kenaikan hutang lancar perusahaan sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin rendah *current ratio* maka semakin tidak baik keadaan perusahaan karena aset lancar yang dimiliki perusahaan sedikit untuk melunasi hutang lancarnya.

Hasil pengujian yang menunjukkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19 yang diukur menggunakan rasio solvabilitas menggunakan indikator DAR dan DER tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio serta nilai signifikan dari uji paired sample t

test sebelum pandemi dan sesudah pandemi sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada solvabilitas tidak ada perbedaan secara signifikan. Hal ini dikarenakan total hutang perusahaan mengalami peningkatan yang disebabkan karena meningkatnya hutang lain lain dari pihak ketiga yaitu jasa konsultan dan jasa lainnya, aset tetap dan barang-barang teknik, utang dividen kepada pemegang saham publik dan hutang lain-lain. Sedangkan total aset perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan oleh penyusutan aset tetap yaitu mesin dan peralatan perusahaan yang mengalami penyusutan serta bangunan juga mengalami penyusutan.

Hasil pengujian yang menunjukkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 yang diukur menggunakan rasio aktivitas menggunakan indikator TATO tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio serta nilai signifikan pada uji statistik paired sample t test sebelum dan sesudah pandemi sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan pada rasio aktivitas tidak ada perbedaan secara signifikan dan hanya dua perusahaan yang nilai signifikannya lebih kecil dari $< 0,05$ artinya ada perbedaan yaitu pada perusahaan (HEAL) dan (SRAJ) sedangkan indikator *fixed aset turn over* tidak ada perbedaan yang signifikan dari seluruh perusahaan. Hal ini dikarenakan pendapatan atau penjualan yang diperoleh meningkat dikarenakan selama pandemi covid-19 penjualan kepada pihak berealisasi mengalami kenaikan pihak berealisasi Pertumbuhan penjualan selama pandemi covid-19 ini didukung oleh pertumbuhan penjualan domestik. Pertumbuhan ini didorong terutama oleh peningkatan penjualan obat kesehatan yang dibutuhkan oleh pasien . Semakin tinggi nilai *total asset turnover*, maka semakin baik keadaan perusahaan karena total aset perusahaan berkapasitas lebih yang berarti perusahaan dapat mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Hasil pengujian yang menunjukkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 yang diukur menggunakan rasio profitabilitas menggunakan indikator NPM ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio serta nilai signifikan pada uji statistik paired sample t test sebelum dan sesudah pandemi sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan pada rasio Profitabilitas ada perbedaan secara signifikan dan hanya satu perusahaan yang nilai signifikannya lebih besar dari $> 0,05$ artinya tidak ada perbedaan yaitu pada perusahaan (MIKA) PT Mitra Keluarga Karya Sehat. Sedangkan indikator *return on equity* tidak ada perbedaan yang signifikan dari seluruh perusahaan yang ada. Hal ini disebabkan karena laba bersih

setelah pandemi perusahaan mengalami peningkatan karena besarnya biaya operasional seperti beban pemasaran dan penjualan dan beban umum dan administrasi mengalami kenaikan. Namun hasil ini dicapai dengan adanya langkah langkah optimalisasi dalam beberapa aspek. Meskipun laba perusahaan mengalami peningkatan namun nilai penjualan cukup tinggi hal ini selama pandemi covid-19 penjualan ini didorong oleh pertumbuhan penjualan domestik. Ditengah pandemi yang berkepanjangan, perusahaan rumah sakit tetap menunjukkan kemampuannya untuk terus tumbuh di sektor kesehatan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan uji *paired sample t –test* maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas yang diukur menggunakan (*current ratio* dan *quick ratio*) tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada sektor kesehatan (rumah sakit). Berdasarkan variabel solvabilitas yang menggunakan indikator (*debt to total asset* dan *debt to total equity*) tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada sektor kesehatan (rumah sakit). Berdasarkan variabel aktivitas yang menggunakan indikator (*total asset turn over* dan *fixed aset turn over*) tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada sektor kesehatan (rumah sakit). Berdasarkan variabel profitabilitas yang menggunakan indikator *return on equity* tidak ada perbedaan kinerja keuangan sedangkan (*net profit margin*) ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada sektor kesehatan (rumah sakit). Hasil penelitian yang telah dijelaskan pada setiap indikator pengukuran tidak ada perbedaan secara signifikan disebabkan perbedaan tersebut masing-masing perusahaan rumah sakit memiliki prinsip yang berbeda dalam mengelola sumber modal yang ada, melunasi biaya-biaya serta dalam membagi keuntungan atau profit.

Untuk penelitian yang selanjutnya di sarankan peneliti melakukan penelitian dengan menambah beberapa variabel. Dan diperlukan analisis yang lebih luas lagi berkaitan dengan kinerja keuangan selama masa pandemi untuk bisa mengidentifikasi kinerja keuangan suatu perusahaan yang lebih spesifik seperti dengan analisis rasio keuangan. Untuk investor agar dapat mempertimbangkan kembali dalam memutuskan berinvestasi dan investor disarankan untuk melakukan analisis fundamental dan tehnikal terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Amallia, C., Rahmawati, W., & Dwijayanti, F. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*. 2(2). 134-139.
- Antari, G.A.Y (2016). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Menilai Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangli. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*. 7(2).
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Kasmir (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan 9. Jakarta : Rajawali Pers.
- Larasati, N & Hidayat, I. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan (Rumah Sakit). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 7(12). Desember. 1-17.
- Mayangsari, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri yang Listing di Bursa Efek Indoensia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. 6(4). 477-485.
- Prasetya, P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 1(5). Mei. 579-587.
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Akademika*. 17(2). Agustus. 115-120.
- Sujarweni, W.V. (2017). *Manajemen Keuangan Dalam Analisis Laporan Keuangan*. Makasar: Pustaka Baru Press.